

**Analisis Pengakuan Beban Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK NO.
34 pada Perusahaan Jasa Konsultasi Konstruksi: Studi Kasus
PT. Ravino Citra Mandiri**

Marchella Liu Josri, Icha Fajriana

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Multi Data
Palembang

marchellaliujosri@mhs.mdp.ac.id, icha.fajriana@mdp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze how the application and recognition of revenue and expenses in construction consulting service companies in accordance with PSAK No. 34 at PT Ravino Citra Mandiri. The data used for this research is secondary data in the form of records of PT Ravino Citra Mandiri's project expenses and revenues for the period July 2021 - December 2021. The method used for data collection is through interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses qualitative analysis. The results showed that the application of PSAK No. 34 at PT Ravino Citra Mandiri was still not implemented in its entirety, where the recording was still carried out on a cash basis, but the recording and recognition of expenses was appropriate. The application of the work contract method is not yet appropriate, because the company only records using the cash basis system due to improper management so that the author presents a comparison if the recording is justified using the completed contract method and also the percentage of completion method, the percentage of completion method is used because the billing system carried out for the project uses a term system. The use of this method is considered by the company as a recording with a high accuracy value because it records all historical costs during the work of the work project compared to the completed contract which only records receipts and expenses for the work project.

Keywords: Author Guidelines; PSAK 34, Cash Basis, Expense Recognition, Percentage of Completion Method, Completion Method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan dan pengakuan atas pendapatan dan juga beban pada perusahaan jasa konsultasi konstruksi sesuai dengan PSAK No. 34 pada PT. Ravino Citra Mandiri. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder berupa pencatatan atas beban serta pendapatan proyek PT. Ravino Citra Mandiri periode Juli 2021 – Desember 2021. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK No. 34 pada PT. Ravino Citra Mandiri masih belum diterapkan secara keseluruhan, dimana pencatatan masih dilakukan secara *cash* basis namun untuk pencatatan dan pengakuan beban sudah sesuai. Penerapan metode kontrak pekerjaan belum sesuai, dikarenakan perusahaan hanya mencatat dengan menggunakan sistem *cash* basis dikarenakan pengelola yang kurang tepat sehingga penulis menyajikan perbandingan apabila pencatatan dibenarkan dengan menggunakan metode kontrak selesai dan juga metode persentase penyelesaian, metode persentase penyelesaian

digunakan karena sistem penagihan yang dilakukan untuk proyek menggunakan sistem termin. Penggunaan metode ini dianggap perusahaan sebagai pencatatan dengan nilai akurasi yang tinggi karena mencatat semua biaya historis selama pengerjaan proyek pekerjaan dibandingkan dengan kontrak selesai yang hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran atas proyek pekerjaan.

Kata kunci: Pedoman Penulis; PSAK 34, *Cash Basis*, Pengakuan Beban, Metode Persentase Penyelesaian, Metode Kontrak Selesai

PENDAHULUAN

Akuntansi sebagai sebuah sistem yang menghimpun informasi, mengidentifikasi dan mengumpulkan serta mengkomunikasikan informasi ekonomi dalam sebuah perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan baik untuk lingkup internal maupun eksternal. Pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa konsultasi konstruksi pengakuan pendapatan adalah masalah yang penting

Akuntansi sebagai sebuah sistem yang menghimpun informasi, mengidentifikasi dan mengumpulkan serta mengkomunikasikan informasi ekonomi dalam sebuah Perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan baik lingkup internal maupun eksternal. Sehingga pada Perusahaan yang bergerak dibidang jasa konsultasi konstruksi pengakuan pendapatan menjadi masalah yang penting. Disebabkan oleh banyaknya variasi waktu penyelesaian suatu pekerjaan konstruksi baik jangka waktu kurang dari satu tahun maupun lebih dari satu tahun. Pada pekerjaan yang memiliki kontrak lebih dari satu tahun umumnya akan terdapat kendala mulai dari jenis pekerjaan, tanggal mulai proyek hingga dengan tanggal penyelesaian jatuh tempo proyek yang umumnya berlainan dengan periode akuntansi.

Banyaknya perbedaan yang timbul akibat penerapan periode waktu pengerjaan proyek ini biasanya akan membuat masalah pada pengakuan dan pengukuran pendapatan karena sering kali laporan keuangan sudah harus dibuat namun ada pekerjaan konstruksi yang belum selesai, sehingga penting bagi Perusahaan untuk membuat taksiran pendapatan yang diakui sebagai pendapatan untuk tahun yang sedang berjalan. Kesalahan yang terjadi pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan akan menyebabkan perhitungan laba rugi yang tidak akurat sehingga bisa menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

Pengakuan dan pengukuran pendapatan merupakan saat dimana transaksi harus diakui sebagai pendapatan, baik untuk periode yang sedang berjalan atau periode yang akan datang (Nadilla, 2018). Pada pengakuan pendapatan juga penting bagi Perusahaan untuk mengukur berapa jumlah yang seharusnya diakui dari setiap transaksi pendapatan yang terjadi dalam satu periode akuntansi.

Perlakuan akuntansi untuk transaksi – transaksi pekerjaan konstruksi ini telah diatur secara khusus pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 tentang Kontrak Konstruksi. PSAK No. 34 ini dapat digunakan oleh Perusahaan konstruksi, dimana kontrak konstruksi bisa saja berlangsung lebih dari satu periode. Maka dari itu PSAK No. 34 dapat menjadi pedoman dalam pengalokasian pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode pekerjaan dilaksanakan (Nadilla, 2018).

Mengutip dari Rudianto (2009) dalam Amri (2015) Beban sendiri dapat diartikan sebagai biaya ekonomis yang dikorbankan oleh perusahaan untuk memperoleh atau mengolah produksi/jasa yang kemudian diperlukan untuk berjalannya kegiatan usaha pada perusahaan selama periode tertentu. Beban sendiri pada praktiknya dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu *Direct Matching* (penandingan langsung), *Immediate recognition* (pengakuan segera) dan *Systematic and rational allocation* (alokasi yang sistematis dan rasional).

Adanya perbedaan dalam metode pengakuan pendapatan, dapat membuat Perusahaan konstruksi dihadapkan pada pengakuan pendapatan yang tepat, terutama untuk proyek yang pengerjaannya jangka Panjang, sehingga penting untuk laporan keuangan dapat disajikan secara wajar dan sesuai dengan kinerja Perusahaan pada periode tersebut.

Seperti yang terjadi pada PT. Ravino Citra Mandiri untuk pencatatan atas pendapatan dan beban yang masuk tidak tersusun secara rapi dan sesuai dengan metode yang seharusnya diakui atas proyek pekerjaan sehingga untuk nilai bersih pendapatan dan beban tidak bisa diukur secara andal dan hal ini dapat menyebabkan suatu masalah jika terus menerus dibiarkan untuk waktu yang lama. Dimana salah satu dampaknya adalah manajemen tidak dapat melakukan perencanaan atas target proyek yang harus dimenangkan pada saat lelang mulai, dikarenakan adanya selisih atas data penerimaan atau beban yang tidak mencerminkan nilai sesungguhnya. Sehingga jika terjadi banyak selisih dalam satu periode dan perusahaan mengakui laba bersih atas proyek yang sudah / tengah berjalan mengalami kerugian maka staf akuntansi akan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk memulai proyek pekerjaan baru dan berfokus pada penyelesaian kontrak pekerjaan lainnya. Hal inilah yang dapat menyebabkan masalah jika pencatatan atas pendapatan dan beban tidak segera dilakukan perbaikan.

Berdasarkan dengan PSAK No. 34 pada revisi 2018 menjelaskan bahwa tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Entitas harus menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan bergantung pada sifat kontrak. Jika tahap penyelesaian ditentukan dengan memperhatikan biaya kontrak yang terjadi pada saat ini, maka hanya biaya kontrak yang mencerminkan pekerjaan yang dilaksanakan dimasukkan ke biaya. Umumnya selama masa awal suatu kontrak sering terjadi hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal. Walaupun demikian, dimungkinkan entitas akan memulihkan biaya kontrak yang terjadi. Oleh karena itu, pendapatan kontrak diakui hanya sepanjang

biaya yang terjadi. Sehingga jika terjadi kesalahan dalam pengakuan pendapatan dan beban pada kontrak proyek pekerjaan akan menjadi masalah bagi perusahaan ke depannya. (Lola, 2021).

Hal ini kemudian dikaitkan juga dengan banyaknya perusahaan konstruksi di Indonesia, khususnya kota Palembang. Adapun daftar perusahaan konstruksi menurut skala / kualifikasi usaha pada tahun 2022 oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, yaitu :

Tabel 1. Daftar Perusahaan Konstruksi Wilayah Palembang

No.	Keterangan	Jumlah
1	Kecil / KI	1.835
2	Menengah	635
3	Besar	31
4	Non Kualifikasi	70
Total		2.580

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Data di atas merupakan kualifikasi yang dimiliki oleh perusahaan konstruksi. Kualifikasi Perusahaan jasa konstruksi di Indonesia terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu kecil, menengah, besar dan non kualifikasi. Umumnya pengaturan kualifikasi ini digunakan untuk lelang pekerjaan, dimana setiap proyek pekerjaan akan mengatur bagian masing-masing terhadap semua kualifikasi. Umumnya penentuan kualifikasi ini akan didasarkan pada modal, pengalaman dan sumber daya manusia yang dikelola perusahaan.

Salah satu Perusahaan Jasa Konstruksi untuk kualifikasi menengah di Kota Palembang adalah PT. Ravino Citra Mandiri yang mana Perusahaan ini sudah memiliki beberapa kualifikasi yang dapat digunakan untuk mengikuti lelang pekerjaan sesuai dengan persyaratan yang diberikan pada halaman lelang proyek pekerjaan yang akan diikuti. Perusahaan ini mengerjakan proyek dari pemerintah, dimana proyek yang dikerjakan didapatkan dari proses lelang bersaing dengan perusahaan lainnya.

Beberapa peneliti terdahulu yang membahas tentang akuntansi pendapatan konstruksi menghasilkan beberapa kesimpulan berupa ada perusahaan yang menerapkan pengakuan pendapatannya dinilai tidak sesuai dengan PSAK No. 34 dikarenakan adanya perbedaan antara penerapan metode dalam perusahaan dan dalam standar akuntansi keuangan (Febritina, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian Eni Nur (2016) yang mana perusahaan yang penerapan metode pengakuan

pendapatan kontrak konstruksi dalam pengaplikasiannya berbeda dengan standar akuntansi keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa Perusahaan PT. Adhi Karya (Persero, Tbk) telah mengikuti dan menerapkan metode pengakuan pendapatan kontrak konstruksi sesuai dengan standar PSAK No. 34 (Muhammad Hidayat, 2016). Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah sistem yang digunakan perusahaan sudah sesuai dengan standar PSAK No. 34 atau belum.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan biasanya berisi laporan yang menggambarkan keadaan keuangan suatu entitas pada periode tertentu (Kasmir, 2014). Sehingga pada siklus operasi bisnis berakhir organisasi atau entitas tersebut akan menyusun laporan keuangan yang sesuai untuk diberikan kepada pihak yang berkepentingan

Firdaus (2020) dalam Kasmir (2014) Laporan keuangan terbagi menjadi lima komponen laporan yaitu laporan laba rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan juga catatan atas laporan keuangan (CLAK). Penyusunan laporan keuangan terdiri dari penyusunan laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan, beban dan laba selama periode akuntansi.

Pengertian Pendapatan dan Beban

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh suatu perusahaan / entitas (dari penjualan) yang dihitung dengan jumlah aktiva yang akan diterima dari para pembeli atau pemakai. Mengutip dari Ermaningsih (2017) dalam Kieso (1995:596) menerangkan pendapatan ialah arus masuk dari aktiva dan penyelesaian kewajiban setelah penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa serta aktivitas pencairan laba lainnya.

PSAK No. 23 mendefinisikan bahwa pendapatan sebagai keuntungan yang dihasilkan atas pelaksanaan aktivitas seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga deviden, sewa dan juga royalti. Pendapatan ini membuat arus kas masuk mengalami kenaikan sehingga ekuitas pun akan mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut tidak berasal dari keikutsertaan penanaman modal.

Beban merupakan perubahan arus kas entitas yang menyebabkan tidak diunggunkannya sumber daya suatu entitas (Firdaus, 2020). Mengutip Firdaus (2020) dalam Anastasa Diana (2017) beban sendiri merupakan penurunan manfaat ekonomi perusahaan dalam bentuk penurunan aset atau peningkatan kewajiban dan liabilitas perusahaan, yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan pembagian kepada *stakeholder*.

Pengakuan Beban

Beban diakui ketika barang atau jasa yang dikonsumsi digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Pelaporan beban umumnya dilakukan dengan mencatat

kegiatan di dalam perkiraan. Beban pada praktiknya pada laporan laba rugi dikenakan jika ditemukan adanya hubungan langsung antara akun biaya dan akun pendapatan terhadap pendapatan kegiatan spesifik lainnya (Hendriksen, 1988 dalam Ermaningsih, 2016).

Beban akan segera diakui dalam laporan laba rugi apabila memenuhi kriteria sebagai berikut (PSAK 2015) :

- a. Beban diakui pada laba rugi laporan dengan dasar hubungan langsung antara biaya yang muncul dengan akun pendapatan diperoleh
- b. Beban diakui dalam laporan laba rugi didasarkan dengan prosedur alokasi yang wajar dan sistematis. Hal ini berarti manfaat ekonomi masa depan diharapkan muncul selama periode akuntansi tertentu dan kaitannya dengan penghasilan yang dapat diterima baik secara langsung maupun tidak
- c. Pengeluaran dicatat dalam laporan laba rugi jika tidak memberikan manfaat ekonomi atau tidak memenuhi syarat maka akan diakui dalam neraca sebagai aset
- d. Beban diakui pada laporan laba rugi terhadap adanya pengakuan aset

Pengukuran Beban

Pengukuran atas beban memiliki tujuan untuk mengukur jumlah atau nilai yang dibebankan pada saat periode berjalan dan ditangguhkan ke periode mendatang. Nilai yang disajikan menggambarkan perubahan barang ataupun jasa yang digunakan untuk masa mendatang. Terkait atas beban kontrak sendiri diatur dalam PSAK No. 34 yang menyatakan bahwa kontrak konstruksi terdiri atas:

- a. Beban yang memiliki hubungan langsung dengan kontrak terkait;
- b. Biaya yang diatribusikan untuk kegiatan kontrak secara umum dan bisa dialokasikan untuk kontrak terkait, dan
- c. Biaya lain yang secara spesifik bisa ditagihkan kepada klien sesuai dengan isi kontrak saat melakukan transaksi terkait pekerjaan

Pengakuan Beban dan Pendapatan Kontrak Konstruksi menurut PSAK No. 34

Dimulai dari paragraf 22 hingga 35, PSAK menjelaskan pengakuan pendapatan dan beban yang menjelaskan setiap aspek kontrak konstruksi dalam setiap paragraf. Berikut ini adalah pernyataan yang tercantum dalam PSAK yang sudah dirangkum :

22. Jika hasil kontrak konstruksi telah diestimasi secara akurat, pendapatan dan biaya yang terkait dengan kontrak konstruksi juga akan diakui sebagai pendapatan dan beban pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 36.

23. Dalam hal harga tetap, hasil kontrak konstruksi harus dinilai secara akurat dan terpercaya apabila memenuhi persyaratan berikut:

- a. Total pendapatan kontrak dapat diukur secara akurat
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas
- c. Biaya untuk menyelesaikan kontrak dan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian pekerjaan pada akhir periode pelaporan dapat dihitung dengan tepat, dan
- d. Identifikasi dan pengukuran yang tepat dari biaya yang dapat diatribusikan pada kontrak sangat penting untuk memfasilitasi perbandingan komprehensif antara biaya aktual kontrak dan angka yang diperkirakan sebelumnya.

Kontrak yang dapat diatribusikan pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

24. Dalam konteks kontrak biaya plus, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi ini dipenuhi:

- a. Besar manfaat ekonomi yang diterima dari hubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir kepada entitas terkait
- b. Biaya kontrak yang dapat diatribusikan pada kontrak tersebut, apakah dapat ditagih atau tidak ke pelanggan, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal.

25. Metode persentase penyelesaian sering disebut sebagai pengakuan atas pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian dari suatu kontrak. Metode ini menghubungkan pendapatan kontrak dengan biaya yang telah terjadi selama tahap penyelesaian, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan secara proporsional sesuai dengan seberapa baik pekerjaan diselesaikan. Metode ini memberikan informasi detail tentang cakupan aktivitas dan kinerja kontrak selama satu periode.

26. Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi selama periode akuntansi pekerjaan berjalan. Biaya konstruksi biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi untuk periode akuntansi pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 36.

27. Kontraktor mungkin mempunyai biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan pada kontrak tersebut. Biaya kontrak tersebut diakui sebagai aset yang kemungkinan besar biayanya dapat dipulihkan. Biaya tersebut

mewakili jumlah yang dapat ditagih dari pelanggan dan sering dikategorikan sebagai pekerjaan dalam proses.

28. Hasil kontrak konstruksi hanya dapat diestimasi secara andal/akurat apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas. Namun, jika ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas jumlah piutang yang telah diakui sebagai pendapatan kontrak dan telah diakui dalam laba rugi, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan dengan kemungkinan tidak akan tertagih akan diakui sebagai beban dan bukan sebagai penyesuaian jumlah pendapatan kontrak.

29. Entitas pada umumnya dapat membuat estimasi andal/akurat setelah entitas mencapai persetujuan kontrak yang mengatur hal-hal berikut ini:

- a. Hak atas pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan secara hukum, untuk aset yang akan dibangun
- b. Imbalan yang akan dipertukarkan dan
- c. Persyaratan penyelesaian.

Selain itu, biasanya diperlukan bagi entitas untuk memiliki anggaran internal dan sistem pelaporan keuangan yang baik. Entitas mengevaluasi dan jika memang diperlukan dapat memodifikasi proyeksi pendapatan dan pengeluaran perjanjian sesuai dengan kemajuan proyek. Revisi tidak selalu menunjukkan bahwa hasil dari kontrak tidak diestimasi secara akurat.

30. Penentuan tahap pemenuhan kontrak dapat dipastikan dengan banyak pendekatan. Entitas dapat menggunakan Teknik yang secara konsisten dapat mengukur kemajuan yang dicapai. Sehingga pemilihan Teknik ini akan bergantung pada karakteristik yang melekat untuk kontrak dan mencakup berbagai opsi seperti:

- a. Rasio biaya kontrak yang timbul atas pekerjaan yang dilaksanakan sampai dengan tanggal perhitungan dibandingkan dengan keseluruhan pengeluaran biaya kontrak yang diproyeksikan;
- b. *Survey* atas pekerjaan yang telah dilaksanakan; dan
- c. Penyelesaian atas suatu bagian fisik dari pekerjaan kontrak

Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari para pelanggan sering kali tidak mencerminkan tahap penyelesaian.

31. Jika tahap penyelesaian ditentukan dengan memperhatikan biaya kontrak yang terjadi sampai saat perhitungan, maka hanya biaya kontrak yang mencerminkan pekerjaan yang dilaksanakan dimasukkan dalam biaya. Biaya-biaya yang tidak termasuk misalnya :

- a. Biaya yang berhubungan dengan aktivitas masa depan kontrak, seperti biaya bahan yang telah dikirim ke lokasi atau dimaksudkan untuk penggunaan dalam suatu kontrak tetapi belum dipasang, digunakan untuk diaplikasikan

selama pelaksanaan kontrak, kecuali bahan tersebut telah dibuat secara khusus untuk keperluan kontrak tersebut, dan

- b. Pembayaran yang dibayarkan kepada subkontraktor sebagai uang muka atas pekerjaan yang dilaksanakan dalam subkontrak tersebut.

32. Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka :

- a. Pendapatan diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan; dan
- b. Biaya kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 36.

33. Selama fase awal perjanjian kontrak, sering terjadi bahwa ada hasil tertentu yang tidak dapat diramalkan secara akurat. Namun demikian, ada kemungkinan bahwa entitas akan memulihkan biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari kontrak tersebut. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh dari kontrak tersebut diakui hanya sejauh perkiraan biaya yang dapat dipulihkan telah dikeluarkan. Mengingat tidak dapat diandalkan dalam memperkirakan hasil kontrak, tidak ada keuntungan yang diakui. Namun, bahkan dalam kasus di mana hasil kontrak tidak dapat diperkirakan secara andal, kemungkinan bahwa biaya keseluruhan kontrak melebihi total pendapatan yang diperoleh. Mengingat hal ini, setiap perbedaan di atas dan di luar biaya kontrak relatif terhadap total pendapatan segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 36.

34. Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui sebagai beban. Contoh keadaan yang menunjukkan pemulihan biaya kontrak yang terjadi kemungkinan tidak dapat dipulihkan dan berakibat biaya kontrak diakui sebagai beban termasuk kontrak yang:

- a. Tidak sepenuhnya dapat dipaksakan, karena keabsahannya masih diragukan
- b. Penyelesaiannya bergantung pada hasil proses pengadilan atau legislasi yang tertunduk
- c. Berhubungan dengan properti yang mungkin akan dimusnahkan atau diambil alih
- d. Pelanggan tidak dapat memenuhi kewajibannya; atau
- e. Kontraktor tidak dapat menyelesaikan kontrak atau memenuhi kewajiban sesuai kontrak.

35. Seperti pada paragraf 22 jika ketidakpastian yang menghalangi hasil kontrak dapat dinilai secara kredibel maka harus diakui, bukan seperti paragraf 32

Kontrak Konstruksi

Menurut PSAK No. 34 pada paragraf 03 dikatakan kontrak konstruksi jika suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain dan saling berkaitan

untuk hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan (PSAK No. 34, 2018 : 34.2)

Perlakuan kontrak konstruksi ini kemudian diatur dalam standar akuntansi keuangan berupa PSAK No. 34 (Revisi, 2018) mengatur tentang harga kontrak yang ada dan dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu :

- **Kontrak Biaya Plus**, ialah kontrak konstruksi dimana kontraktor akan mendapatkan penggantian untuk biaya yang telah diizinkan, untuk kemudian ditambah imbalan dengan persentase tertentu terhadap biaya atau imbalan tetap dan disesuaikan dengan pengakuannya masing-masing yang telah dijelaskan pada PSAK No. 34 Paragraf 24
- **Kontrak Harga Tetap**, ialah kontrak konstruksi dengan pemberlakuan syarat kontraktor telah menyetujui nilai kontrak tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada klausula kenaikan biaya dan kemudian disesuaikan dengan pengakuannya masing-masing yang telah dijelaskan pada PSAK No. 34 paragraf 23.

Metode Pengakuan Kontrak Konstruksi

Terdapat dua metode yang bisa digunakan untuk mengakui pendapatan dan beban pada perusahaan konstruksi (Kieso, 2011 dalam Firdaus, 2020) yaitu :

- **Metode Kontrak Selesai**, pendapatan dan laba kotor yang dicatat saat kontrak diselesaikan. Untuk kemudian dilakukan penjurnalan, dimana biaya konstruksi yang dikeluarkan selama masa pekerjaan akan dimasukkan pada akun persediaan konstruksi dalam proses sedangkan termin pendapatan yang diterima akan dimasukkan pada akun kontra dari persediaan yaitu tagihan atas konstruksi dalam proses. Umumnya metode kontrak selesai ini diaplikasikan pada proyek yang memiliki jangka waktu pendek atau kurang dari satu periode akuntansi. Perusahaan yang memaksa menggunakan metode kontrak selesai pada proyek yang memiliki jangka waktu panjang atau lebih dari satu periode akuntansi, maka pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak akan mencerminkan nilai yang sesungguhnya
- **Metode Persentase Penyelesaian**. pada metode ini pendapatan dan beban akan diakui pada setiap periode akuntansi, sehingga nilai yang ditampilkan oleh perusahaan memperlihatkan nilai yang sesungguhnya. Penggunaan metode ini menuntut agar pendapatan dan beban kontrak yang telah diselesaikan dapat diperhitungkan dengan tepat dan sesuai dengan tahap penyelesaian kontrak konstruksinya. Metode persentase penyelesaian dapat menunjukkan jumlah pendapatan dan beban yang diterima serta dikeluarkan dalam satu periode (Firdaus, 2020).

Menurut PSAK No. 34 pada paragraf 23 dan 24 telah dijelaskan beberapa syarat yang harus dipenuhi jika akan menggunakan metode persentase penyelesaian atas kontrak tetap dan kontrak biaya plus.

Menurut Firdaus dalam (Dwi Martani, 2015) untuk menghitung persentase penyelesaian bisa menggunakan rumus :

$$\text{Persentase Penyelesaian} = \frac{\text{Akumulasi biaya yang terjadi hingga akhir periode}}{\text{Estimasi total biaya yang paling mutakhir}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengembangkan sebuah data secara deskriptif dengan menggunakan kalimat untuk menginterpretasikan fenomena yang sedang terjadinya.

Objek penelitian dapat diartikan sebagai masalah terkait dengan apa yang akan diteliti, dimana pada penelitian ini yang menjadi objek adalah Laporan keuangan PT. Ravino Citra Mandiri, sedangkan untuk subjek penelitian merupakan pihak yang akan dijadikan sebagai sumber informasi sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Menurut Liansyah (2020) menentukan subjek penelitian sangat penting untuk dijadikan sebagai sasaran utama dalam melakukan penelitian agar tujuan penelitian tercapai. Subjek pada penelitian ini adalah PT. Ravino Citra Mandiri yang beralamat di Jalan AKBP Cek Agus, Komplek Tirta Garden 2 Blok C-15, Ilir Timur II, Kota Palembang.

Informan kunci menurut Sugiyono (2016 : 300), penentuan untuk informan biasanya dipilih secara *purposive sampling* dimana Teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, pertimbangan disini maksudnya memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Untuk pemilihan informan kunci penelitian ini adalah :

1. Ibu Nurul Hikmah selaku direktur PT. Ravino Citra Mandiri
2. Ibu Noerfitriah selaku kepala bagian keuangan PT. Ravino Citra Mandiri
3. Bapak Betri Sirajuddin selaku praktisi di Mr. Konsultan
4. Ibu Rizka Novelia selaku akademisi di Kursus Brevet IAI

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder berupa :

Pada penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari verbal maupun lisan antara peneliti dan subjek, sehingga data ini dapatkan dengan cara melakukan wawancara dengan pihak terkait. Data Sekunder adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari pihak yang memiliki relevansi dengan penelitian, dalam hal ini adalah perusahaan PT. Ravino Citra Mandiri yang memberikan akses untuk melihat dokumen-dokumen terkait yang diperlukan selama proses penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini ada dua cara yaitu dengan melakukan survei pendahuluan atau kunjungan pada perusahaan yang dipilih sebagai objek untuk mendapatkan izin terkait penggunaan data untuk keperluan data peneliti dan juga melakukan studi lapangan yang nantinya terbagi menjadi tiga kegiatan berupa observasi, melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk pengumpulan data dan juga sesi dokumentasi terkait dokumen yang diizinkan untuk diakses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Operasional PT. Ravino Citra Mandiri

PT. Ravino Citra Mandiri adalah sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi sebagai sumber pemasukan utama perusahaan. Pekerjaan utamanya adalah pelaksanaan konstruksi yang meliputi dari pekerjaan perencanaan, pengawasan, survei pekerjaan maupun bantuan pekerjaan dan manajemen konstruksi. Perusahaan PT. Ravino Citra Mandiri akan mengikuti tender untuk mendapatkan suatu proyek. Prosedur atau langkah yang dilakukan dengan mengikuti alur/jadwal tender yang telah diketahui sebelumnya dengan memantau *website* pemberi jasa pekerjaan atau *website* PUPR terkhusus untuk perusahaan yang mengikuti lelang pekerjaan yang diberikan pemerintah

PT. Ravino Citra Mandiri adalah salah satu dari sekian banyak konsultan konstruksi yang turut serta mematuhi prosedur untuk pekerjaan dengan cara mengikuti lelang pekerjaan yang telah dibuka, menyediakan dokumen-dokumen kualifikasi yang dicantumkan pada laman web pekerjaan lelang, kemudian menyusun RAB dengan panduan nilai satuan yang sudah disusun oleh tim lelang untuk selanjutnya digunakan untuk tahapan negosiasi pekerjaan termasuk nilai anggaran dan RAB yang telah disusun dan selanjutnya digunakan untuk dokumen pekerjaan terkait proyek untuk diteruskan pada lelang kontraktor dan jika tender/lelang telah selesai, baik konsultan dan kontraktor dapat memulai pekerjaan sesuai dengan arahan instansi dan SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja) yang dikeluarkan.

2. Metode Pengakuan Beban yang digunakan oleh PT. Ravino Citra Mandiri

PT. Ravino Citra Mandiri dalam pelaporan bebannya sendiri menggunakan metode pengakuan beban secara *cash* basis, dimana beban diakui berdasarkan dengan sifat beban itu sendiri, dan juga menggunakan sistem *Direct Matching* dimana beban yang diakui berkaitan langsung dengan pos pendapatan dari proyek yang bersangkutan. Hal ini akan dijabarkan lebih lanjut pada tabel pengeluaran biaya, pendapatan yang harus diakui dan laba rugi diakui perusahaan selama masa pelelangan tender hingga proyek terkait selesai dikerjakan.

a. Biaya yang dikeluarkan selama proyek berjalan

Bulan	Anggaran Biaya	Biaya yang dikeluarkan	Persentase (Biaya yang dikeluarkan / Anggaran Biaya) x 100%
Juli	Rp 1.653.890.000	Rp 171.901.000	10,39%
Agustus	Rp 1.653.890.000	Rp 267.735.450	16,18%
September	Rp 1.653.890.000	Rp 372.641.375	22,52%
Oktober	Rp 1.653.890.000	Rp 279.112.375	16,87%
November	Rp 1.653.890.000	Rp 272.632.500	16,48%
Desember	Rp 1.653.890.000	Rp 290.506.875	17,56%
TOTAL		Rp. 1.654.529.575	100%

b. Pendapatan yang harus diakui

Bulan	Nilai Kontrak	Persentase Penyelesaian	Pendapatan
Juli	Rp 2.225.905.000	10,39%	Rp 231.271.530
Agustus	Rp 2.225.905.000	16,18%	Rp 360.151.429
September	Rp 2.225.905.000	22,52%	Rp 501.273.806
Oktober	Rp 2.225.905.000	16,87%	Rp 375.510.174
November	Rp 2.225.905.000	16,48%	Rp 366.829.144
Desember	Rp 2.225.905.000	17,56%	Rp 390.868.918
TOTAL		100%	Rp. 2.225.905.000

3. Analisis Pengakuan Beban untuk Pekerjaan Jangka Panjang maupun Pendek berdasarkan PSAK No. 34

Pada proyek pengerjaan jangka panjang menggunakan pengakuan pendapatan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Metode persentase penyelesaian terdiri atas dua pendekatan fisik (*physical progress*) atau pendekatan

biaya ke biaya (*cost to cost method*), sedangkan untuk pengerjaan jangka pendek biasanya menggunakan metode kontrak selesai.

Proyek pekerjaan yang digunakan untuk penelitian ini termasuk kategori pekerjaan jangka pendek yang seharusnya menggunakan metode kontrak selesai, namun pada penelitian ini penulis akan menjabarkan pengakuan beban untuk proyek dengan menggunakan dua metode yang disebutkan. Untuk metode persentase penyelesaian umumnya digunakan karena mencatat pendapatan dan pengeluaran secara rinci dan detail sedangkan untuk metode kontrak selesai dikarenakan jangka waktu yang singkat umumnya hanya akan dicatat penerimaan dan pengeluaran tidak dirincikan dengan detail.

Berdasarkan tabel penerimaan dan beban yang telah dicantumkan di atas diketahui bahwa nilai beban sampai dengan proyek berakhir adalah sebesar Rp. 1.654.529.575,00 yang mana hal ini melebihi estimasi anggaran biaya yang telah ditetapkan perusahaan pada awal pekerjaan proyek yaitu sebesar Rp 1.653.890.000 atau melebihi estimasi 0,03% dari rencana anggaran awal. Perusahaan dapat mengakui beban terhadap pengerjaan proyek sebesar persentase yaitu :

- a. Juli 2021, persentase *progress* pekerjaan proyek adalah 10,39% sehingga perusahaan dapat mengakui beban sebesar Rp. 171.901.000
- b. Agustus 2021, persentase *progress* pekerjaan proyek adalah 16,18% sehingga perusahaan dapat mengakui beban sebesar Rp. 267.735.450
- c. September 2021, persentase *progress* pekerjaan proyek adalah 22,52% sehingga perusahaan dapat mengakui beban sebesar Rp. 372.641.375
- d. Oktober 2021, persentase *progress* pekerjaan proyek adalah 16,87% sehingga perusahaan dapat mengakui beban sebesar Rp. 279.112.375
- e. November 2021, persentase *progress* pekerjaan proyek adalah 16,48% sehingga perusahaan dapat mengakui beban sebesar Rp. 272.632.500
- f. Desember 2021, persentase *progress* pekerjaan proyek adalah 17,56% sehingga perusahaan dapat mengakui beban sebesar Rp. 290.506.875

Hal ini kemudian dapat dibandingkan dengan laporan laba rugi yang disusun oleh perusahaan dengan menggunakan *cash* basis dan penggunaan metode persentase penyelesaian serta kontrak selesai

Keterangan	Menurut Perusahaan (Cash Basis)	Menurut Kontrak Selesai	Menurut Persentase Penyelesaian
Pendapatan Kontrak	Rp. 1.942.608.000	Rp. 2.225.905.000	Rp. 2.225.905.000
Biaya Kontrak Konstruksi	(Rp. 1.654.529.575)	(Rp. 1.654.529.575)	(Rp. 1.654.529.575)
Pajak	-	(Rp. 72.720.508)	(Rp. 72.720.508)

Laba	Rp. 288.078.425	Rp. 498.654.917	Rp. 498.654.917
-------------	------------------------	------------------------	------------------------

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada perbedaan dari pengakuan laba diakibatkan dengan bedanya cara pengakuan yang dilakukan perusahaan dengan metode yang seharusnya digunakan :

- **Pendapatan Perusahaan dengan pencatatan *Cash Basis* :**

Nama Pekerjaan : Paket 12 - Pengawasan Teknis Penanganan Longsoran Provinsi Sumatera Selatan

Nominal Kontrak : Rp. 2.225.905.000

PPN 10% : Rp. 202.355.000

PPH Pasal 4 ayat 2 : Rp. 80.942.000

Pendapatan setelah PPN : Rp. 1.942.608.000

Beban : Rp. 1.654.529.575

Laba Bersih setelah PPN : Rp. 288.078.425

- **Menurut Metode Persentase Penyelesaian :**

Nama Pekerjaan : Paket 12 - Pengawasan Teknis Penanganan Longsoran Provinsi Sumatera Selatan

Nominal Kontrak : Rp. 2.225.905.000

Beban : Rp. 1.654.529.575

Laba Kotor : Rp. 571.375.425

PPN 10% : Rp. 51.943.220

PPH Pasal 4 ayat 2 : Rp. 20.777.288

Laba Bersih setelah PPN : Rp. 498.654.917

4. Dampak dan Kendala yang muncul akibat ketidaksesuaian pencatatan yang dilakukan oleh Perusahaan

Ketidaksesuaian metode pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan PT. Ravino Citra Mandiri terkait dengan ketidakpatuhan perusahaan terhadap penggunaan standar akuntansi seperti PSAK 34 yang tentu akan menimbulkan dampak dan kendala yang dapat berpengaruh signifikan, diantaranya :

- a. Pencatatan atas pendapatan dan beban yang andal dapat mempengaruhi citra perusahaan untuk para *stakeholder*

- b. Pencatatan atas pendapatan dan beban yang tidak andal / akurat dapat mengakibatkan terjadinya ketidakpastian dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan
- c. Adanya risiko hukum, dimana jika perusahaan tidak memenuhi standar akuntansi yang berlaku bisa memunculkan risiko hukum dan sanksi seperti denda atau tuntutan hukum yang menyebabkan terjadinya penyelidikan lebih lanjut (dilakukan audit investigasi)
- d. Pengaruh pada penilaian kredit perusahaan, ketidaksesuaian pencatatan juga bisa dikategorikan sebagai faktor penilaian kredit yang kemudian akan dipertimbangkan untuk menjadi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pembiayaan ke depannya jika diperlukan
- e. Adanya risiko pemantauan dan investigasi lebih lanjut, sehingga pencatatan yang tidak sesuai bisa menjadi bumerang bagi perusahaan karena menarik perhatian dari otoritas pengatur dan dapat memicu dilakukannya audit lebih lanjut atau investigasi yang bisa memakan waktu lama sehingga mengganggu waktu operasional perusahaan

Untuk kendala yang mungkin muncul akibat ketidaksesuaian pencatatan yang dilakukan perusahaan bisa memunculkan beberapa kendala, hal ini kemudian dibenarkan ketika dilakukan wawancara dengan salah satu informan kunci pada penelitian ini

- a. Kesalahan penghitungan laba rugi yang diakibatkan kurang tepatnya pencatatan yang digunakan - kesalahan dalam menghitung laba dan rugi yang diterima perusahaan, seperti adanya penyajian yang tidak sesuai (laba/beban yang disajikan terlalu rendah atau terlalu tinggi) dimana kedua informan menyepakati bahwa laba yang diakui perusahaan sifatnya sangatlah krusial karena dapat mempengaruhi dari sektor audit ataupun sektor perpajakan serta citra perusahaan yang ditampilkan
- b. Opini audit yang tidak sesuai -pencatatan yang tidak sesuai dengan metode dapat mempengaruhi laporan keuangan dan laporan dapat mempengaruhi hasil opini audit yang diberikan auditor
- c. Kepala bagian Keuangan perusahaan yang tidak mengikuti perkembangan standar akuntansi yang seharusnya diterapkan untuk perusahaan pada sektor jasa konsultan konstruksi, kurangnya pengetahuan mengenai PSAK No. 34 dan perkembangan terkait dengan standar akuntansi yang seharusnya diterapkan perusahaan yang menjadi kendala karena orang yang seharusnya bertanggung jawab dapat memperbaiki sistem pencatatan perusahaan justru tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memperbaiki sistem pencatatan perusahaan yang belum baik sehingga perhitungan laba dan ruginya pun tidak andal secara akuntansi
- d. Selain dari kendala yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci, juga ada kendala lain yang mungkin bisa terjadi yaitu :

- biaya tambahan untuk koreksi, jika dikemudian hari diperlukan pembetulan / perbaikan atas pencatatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk biaya audit dan konsultasi profesional
- ketidakpastian strategis, pencatatan yang tidak sesuai dapat memberikan informasi yang tidak andal/tidak akurat kepada manajemen, sehingga dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan strategis dan perencanaan untuk kegiatan perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang

KESIMPULAN DAN SARAN

Perusahaan PT. Ravino Citra Mandiri sudah melakukan pengakuan beban yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, dimana berdasarkan dengan uraian di atas diketahui bahwa perusahaan mengakui beban dengan metode aktual basis berdasarkan dengan hubungan *direct matching* (dimana beban yang diakui berhubungan langsung dengan suatu sumber pos pendapatan) sehingga beban dapat diukur secara andal. Pengakuan atas beban dan pendapatan yang tidak sesuai juga bisa menimbulkan dampak berupa rusaknya kepercayaan *stakeholder* dan reputasi perusahaan, tidak andalnya laporan keuangan perusahaan, risiko hukum dan pemantauan lebih lanjut, sedangkan untuk kendala yang dihadapi kurangnya pengetahuan akan PSAK No. 34 dan adanya kesalahan perhitungan atas laba dan pengeluaran tambahan untuk biaya koreksi.

Perusahaan PT. Ravino Citra Mandiri untuk ke depannya diharapkan dapat menerapkan perlakuan akuntansi yang disesuaikan dengan aturan yang berlaku sehingga informasi keuangan yang disajikan dapat memiliki nilai akurat terhadap besarnya pendapatan dan beban proyek yang sebenarnya diperoleh oleh perusahaan. Selain dari pentingnya untuk perusahaan agar mengadakan pelatihan dengan mendatangkan ahli/pakar yang andal terkait pekerjaan sektor konstruksi, mengirimkan karyawan terutama bagian keuangan untuk ikut aktif dalam seminar/*workshop* terkait dengan *update* PSAK maupun pencatatan ataupun juga rutin mengikuti pelatihan/seminar pajak yang sering kali diselenggarakan oleh Dirjen Pajak

untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang topik selaras dengan memperbanyak literasi yang digunakan baik secara jurnal ataupun buku-buku yang lebih lengkap dan detail untuk kemudian disesuaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah

Ermaningsi. 2017. Evaluasi Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Perusahaan Konstruksi PT. X. *Universitas Muhammadiyah Jember*

Hidayat, Firdaus F. 2020. Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Kontrak Konstruksi PT. Tunggal Jaya Raya. *Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Tampubolon, Kartini Kresensia. 2019. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada CV Utama Karya Tani Medan

Buku

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Martani, D. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2*. Penerbit Salemba.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Media Online

BPS Prov. Sumsel. 2022. *Direktori Perusahaan Konstruksi Provinsi Sumatera Selatan 2022*. ISSN: 2527-7979. Katalog 1305033.16 pada 31 Agustus 2023. diakses dari portal <https://sumsel.bps.go.id>

Wia. 2022. *Klasifikasi dan Kualifikasi Usaha Jasa Konstruksi untuk Pendaftaran SBU* pada 17 Januari 2023. diakses dari portal <https://kualitakonsultan.com/klasifikasi-dan-kualifikasi-jasa-konstruksi-sbu/>